



Implementasi Prosedur Audit Aset Tetap: Studi Kasus pada PT X oleh KAP XYZ

Bilqis Agustina Windiary*, Endah Susilowati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 22013010345@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the implementation of fixed asset audits at PT X by Public Accounting Firm XYZ. The study uses a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques used are direct observation and interviews with auditors involved in the audit process. The audit procedures carried out include requests for fixed asset data, preparation of working papers, vouching, depreciation recalculation, verification of asset disposal, and evaluation of financial statement presentation. The results of the study indicate that the audit was carried out systematically and efficiently, although there were certain problems such as incomplete documentation and a manual inventory system. The auditor successfully adjusted the audit approach to the conditions in the field and concluded that there was no material misstatement in the fixed asset accounts of PT X.*

Keywords: *Audit, fixed assets, public accounting firm, financial statements*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan audit aset tetap pada PT X oleh Kantor Akuntan Publik XYZ. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara dengan auditor yang terlibat dalam proses audit. Prosedur audit yang dilakukan mencakup permintaan data aset tetap, penyusunan kertas kerja, vouching, rekalkulasi penyusutan, verifikasi pelepasan aset, dan evaluasi penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Audit dilakukan secara sistematis dan efisien, meskipun ada masalah tertentu seperti dokumentasi yang tidak lengkap dan sistem inventaris manual. (2) Auditor berhasil menyesuaikan pendekatan audit dengan kondisi di lapangan dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat salah saji material pada akun aset tetap PT X. .

Kata kunci: Audit, Aset Tetap, Implementasi, Kantor Akuntan Publik, Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis saat ini, menuntut tersedianya informasi keuangan yang transparan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan berfungsi lebih dari sekedar alat komunikasi internal, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat penting bagi investor, pemberi pinjaman, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai penilaian ekonomi yang baik (Arens et al., 2022). Oleh karena itu, keakuratan dan kewajaran penyajian informasi keuangan harus dievaluasi secara

independen melalui proses audit eksternal. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah aset tetap, atau aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasi bisnis dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan, beban penyusutan, dan nilai buku entitas. Kompleksitas dalam pencatatan dan besarnya jumlah materi mengakibatkan tingginya risiko penyajian yang dapat disebabkan oleh manipulasi data, masalah pencatatan, atau bahkan kelemahan dalam dokumentasi (Zakirova et al., 2021). Dalam praktiknya, pelaporan dan pengelolaan aset tetap sering kali menimbulkan berbagai tantangan tersendiri. Banyak entitas bisnis yang masih mengalami kesulitan dalam memverifikasi kondisi fisik aset, mencatat pelepasan aset secara tepat waktu, dan memperoleh dokumentasi yang akurat. Penyebab utama munculnya risiko pelaporan adalah masalah-masalah seperti dokumentasi yang tidak lengkap, sistem informasi yang belum lengkap, dan proses internal yang lemah. Hal ini menjadikan proses audit aset tetap bukan sekedar formalitas, melainkan merupakan langkah krusial dalam memastikan keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan audit pada aset tetap masih banyak menghadapi hambatan di lapangan. Menurut Alifia Kusuma Putri (2024), meskipun kebijakan aset tetap di BPR XYZ telah berhasil dilaksanakan, namun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti hambatan internal dan pemahaman staf terhadap prosedur operasional. Selain itu, Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa kelemahan dalam aspek penilaian, legal audit, penyusutan aset, dan penghapusan aset pada operasional PKP-RI Garut mengakibatkan aset belum dimanfaatkan secara maksimal. Dari sisi manajerial, Maharani (2021) juga menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif sangat menentukan efisiensi pengelolaan aset serta mampu mengurangi risiko kesalahan yang berdampak terhadap keandalan proses audit. Lebih lanjut, penelitian oleh Amalia and Laksmi (2024) menunjukkan bahwa audit aset tetap yang berkualitas tidak hanya bergantung pada pelaksanaan prosedur audit seperti vouching dan verifikasi fisik, tetapi juga pada kualitas dokumen klien, ketelitian auditor dalam melakukan perhitungan ulang audit, dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan dengan data di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit sangat dipengaruhi

oleh interaksi antara kondisi internal klien dan profesionalisme auditor dalam menjalankan prosedur yang ada.

Kantor Akuntan Publik XYZ merupakan badan usaha yang memberikan jasa profesional di bidang akuntansi terkait jasa audit, jasa konsultasi manajemen, jasa konsultan pajak, jasa sistem akuntansi dan informasi, pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bagaimana pelaksanaan audit atas aset tetap yang dilakukan oleh KAP XYZ terhadap PT X? Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana auditor independen melaksanakan audit. Diharapkan dengan menganalisis secara mendalam proses audit di PT X melalui studi kasus yang dilakukan oleh KAP XYZ, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literature dan praktik audit di Indonesia serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi kalangan akademisi dan profesional.

KAJIAN TEORITIS

Audit

Audit adalah proses pengumpulan dan analisis data tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara data dan kriteria yang ditetapkan serta melaporkan hasilnya kepada pengguna yang membutuhkannya. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al., 2022). Salah satu komponen audit adalah audit atas catatan keuangan historis, yang merupakan komponen penilaian. Jasa atestasi merupakan jenis jasa yang memberikan informasi tentang realitas dan pelajaran yang dipetik dari asersi yang dibuat oleh orang lain. Jasa atestasi sendiri merupakan salah satu komponen asuransi. Asurans merupakan jenis asuransi profesional independen yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Audit laporan keuangan historis merupakan salah satu layanan independen dan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang diberikan kepada berbagai pengguna, termasuk kreditor dan investor (Perdana et al., 2023).

Tujuan audit adalah untuk memeriksa secara sistematis dan mengevaluasi secara objektif pernyataan atau laporan yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Audit dilakukan oleh pihak independen dengan tujuan memberikan pendapat ahli mengenai informasi keuangan yang diberikan oleh entitas. Selain itu, audit memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi keuangan, serta mengidentifikasi dan mencegah penipuan. Auditor yang kompeten tidak hanya mampu mengikuti prosedur teknis, tetapi juga dapat menilai risiko, mengevaluasi proses internal, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan organisasi yang diauditnya. Lebih lanjut, penelitian oleh Nugraha & Syafdinal, (2021) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor serta kualitas bukti audit secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Aset Tetap

Menurut PSAK No.16, aset tetap didefinisikan sebagai alat berguna yang dapat digunakan dalam pembuatan atau penyediaan barang atau jasa, untuk berkomunikasi dengan organisasi lain, atau untuk tujuan administratif dan disarankan untuk digunakan dalam jangka waktu lebih lama dari satu. (Sitorus et al., 2024). Karakteristik utama aset tetap adalah masa manfaatnya yang lebih dari satu tahun dan sifatnya yang tidak mudah diperjualbelikan, yang membedakannya dengan aset lancar yaitu memiliki manfaat jangka pendek dan lebih mudah dikonversi menjadi kas (Zakirova et al., 2021).

Pengakuan aset tetap dianggap sebagai aset jika dan hanya jika sejumlah besar uang dapat diperoleh dari pereconomian aset yang tertekan dan biaya operasional dapat ditentukan dengan cara yang mudah. Selain itu, aset memenuhi kualifikasi pengakuan aset diukur pada biaya perolehan, yang meliputi aset biaya, biaya yang dapat dikaitkan langsung dengan aset, estimasi aset biaya pada awal pemeliharaan dan perbaikan aset, serta restorasi lokasi aset tetap. Penelitian Sitorus et al., (2024) menyatakan bahwa penerapan PSAK 16 terbukti meningkatkan transparansi dan realibilitas dalam pelaporan aset tetap.

Prosedur Audit Aset Tetap

Menurut Sugiarto, (2020) prosedur audit atas aset tetap terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Membandingkan setiap saldo masing-masing akun aset tetap pada akhir periode dengan periode sebelumnya.

2. Membandingkan struktur biaya, pelepasan, penambahan, dan peenghentian aset tetap dengan periode sebelumnya.
3. Membandingkan penambahan aset tetap dengan anggaran modal yang diharapkan.
4. Menjelaskan bagaimana operasi bisnis dan rencana bisnis klien berhubungan dengan penambahan, pelepasan, pemberhentian, dan kebijakan penyusutan.
5. Membandingkan tingkat depresi dan nilai penurunan setiap periode dengan periode sebelumnya.
6. Perhitungan kembali penyusutan untuk setiap kategori aset.
7. Membandingkan biaya perawatan dan perbaikan dengan anggaran periode sebelumnya.
8. Bila terdapat ketidakwajaran atas selisih dari prosedur perbandingan di atas, sehingga manajemen menjelaskannya dan dilakukan prosedur lain jika diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus pada fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara dari informan yang terlibat dalam audit aset tetap. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berhubungan langsung dengan situasi riil yang dialami auditor saat melaksanakan prosedur audit aset tetap, khususnya pemeriksaan dokumen aset tetap, penghitungan penyusutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi secara langsung saat penulis terlibat langsung dalam audit aset tetap PT X bersama tim audit KAP XYZ. Hal ini dilakukan agar dapat memahami secara mendalam seluruh kegiatan audit yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan juga wawancara informal dengan salah satu auditor senior dari KAP XYZ untuk membahas lebih lanjut mengenai pengalaman dan pertimbangan dalam pelaksanaan prosedur audit aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit atas aset tetap PT X oleh Kantor Akuntan Publik XYZ dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko dan pengujian substantif. Proses ini dilakukan

oleh auditor dalam kurun waktu tahun buku 2023. Penulis ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan audit tersebut, audit untuk akun aset tetap difokuskan untuk menguji keberadaan, keakuratan nilai, perhitungan penyusutan, dan pencatatan pembelian dan pelepasan aset. PT X merupakan perusahaan manufaktur yang menggunakan metode garis lurus untuk menyesuaikan akumulasi penyusutan dan mempunyai kebijakan pencatatan aset tetap berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Selama periode berjalan, tidak terdapat penambahan aset tetap, namun terdapat pelepasan satu unit kendaraan operasional. Berikut adalah prosedur audit aset tetap yang dilaksanakan auditor, sesuai dengan dokumentasi dan pelaksanaan di lapangan:



Gambar 1.1
Bagan Alir Prosedur Aset Tetap

Prosedur Audit Aset Tetap

Berikut merupakan prosedur audit aset tetap pada KAP XYZ

1. Meminta Data Aset Tetap dan Dokumen Pendukung

Langkah pertama dalam proses audit aset tetap dimulai ketika auditor meminta informasi dari manajemen PT X untuk memberikan semua data relevan yang terkait dengan aset tetap. Dokumen-dokumen tersebut meliputi aset tetap per akhir tahun, karakteristik pembelian dan penjualan aset, bukti pelepasan atau penjualan aset, dan laporan penyusutan selama periode berjalan. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai alat utama yang digunakan oleh auditor untuk menilai pemahaman awal tentang akun aset tetap dan menyusun kertas kerja audit. Langkah ini juga

dimaksudkan untuk menentukan apakah data yang tersedia berguna untuk meningkatkan pelaksanaan audit dan untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, seperti dokumentasi yang tidak lengkap atau tidak ada.

2. Menyusun Kertas Kerja Aset Tetap

Setelah semua data terkumpul, auditor menyusun kertas kerja khusus untuk akun aset tetap. Nama dan jenis aset, tanggal perolehan, nilai perolehan awal, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat aset, nilai akumulasi penyusutan, dan nilai buku akhir merupakan beberapa rincian penting yang disertakan dalam proses audit ini. Kertas kerja ini bukan hanya sebagai catatan formal, tetapi juga merupakan alat penting dalam analisis, perbandingan, dan dokumentasi temuan audit. Penyusunan ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku tentang aset tetap dan prosedur audit yang diuraikan dalam Standar Audit yang berlaku.

3. Melakukan Vouching atas Transaksi Aset Tetap

Auditor kemudian melakukan prosedur vouching, yang melibatkan perbandingan pencatatan dalam pembukuan dengan dokumen sumber (*source documents*). Tujuan utama vouching adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi yang melibatkan pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan, dan bahwa semua transaksi transparan, termasuk faktur pembelian dan informasi tentang peristiwa penerimaan aset. Sebagai bagian dari praktik audit PT X, auditor secara metodis meninjau semua transaksi signifikan, terutama yang memiliki potensi besar yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

4. Menghitung Ulang Penyusutan (*Recalculation*)

Auditor juga melakukan penghitungan ulang (*recalculation*) sebagai respons terhadap beban penyusutan aset tetap. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus menurut kebijakan akuntansi PT X dan membandingkannya dengan perhitungan perusahaan. Misalnya, untuk kendaraan digunakan tarif penyusutan sebesar 12,5%, inventaris kantor sebesar 25%, dan mesin atau peralatan dikenakan kisaran 6,25% hingga 12,5%, tergantung pada jenis aset. Menurut hasil penghitungan ulang, tidak ada temuan signifikan yang menunjukkan bahwa penyusutan PT X dilakukan secara akurat sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan.

5. Memverifikasi Pelepasan Aset Tetap

Dalam periode audit ini, auditor mengamati satu transaksi aset yang menghasilkan laba sekitar Rp100 juta. Auditor kemudian memverifikasi transaksi tersebut dengan memeriksa faktur transaksi, dokumen yang memuat laporan pelepasan aset, dokumen notulen rapat pelepasan aset, berita acara serah-terima dan bukti pembayaran. Setelah meninjau dokumen-dokumen tersebut, auditor menyimpulkan bahwa transaksi aset tetap telah diselesaikan dengan cara yang jelas dan sesuai.

6. Mengevaluasi Kembali Nilai Aset dan Penyajiannya

Audit juga mencakup verifikasi fisik atas aset tetap, yang dilakukan untuk memastikan bahwa keberadaan aset tersebut nyata dan kesesuaiannya dengan daftar yang diberikan. Namun, dalam praktiknya disebutkan bahwa PT X tidak memiliki label fisik yang jelas, oleh karena itu auditor harus menghadapi kendala selama proses identifikasi dan pelacakan langsung ke lokasi. Meskipun demikian, auditor tetap menggunakan prosedur alternatif, seperti wawancara dengan pengguna aset dan klarifikasi kepada bagian keuangan untuk memverifikasi keberadaan dan penggunaan aset tersebut. Pendekatan ini diperkuat oleh studi operasional audit menunjang prosedur alternative bila identifikasi fisik sulit dilakukan (Meiryani et al., 2022) Selain verifikasi fisik, auditor juga memeriksa kembali aset tetap yang tertulis dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada bukti penurunan nilai (*impairment*) pada aset tetap. Menurut temuan, tidak ada kondisi yang memerlukan penyesuaian nilai buku, dan semua nilai tercatat wajar sesuai dengan kondisi rill aset dan masa manfaat yang tersisa.

7. Menarik Kesimpulan atas Aset Tetap

Setelah proses audit selesai, auditor mengonfirmasi bahwa akun aset tetap PT X telah disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Tidak ada koreksi material yang harus dilakukan terkait nilai, eksistensi, atau klasifikasi aset. Auditor juga menyatakan bahwa meskipun tidak dalam kondisi terbaiknya, pengendalian internal atas aset tetap cukup membantu dalam menjaga integritas pelaporan keuangan sepanjang tahun. Penelitian oleh Gusmita, (2024) menunjukkan bahwa audit operasional *fixed assets* dapat memperkuat internal control dan mendeteksi kelemahan sistem informasi manual.

Temuan Audit Aset Tetap PT X

Selama audit aset tetap di PT X, auditor mengamati beberapa masalah teknis lapangan, khususnya:

1. Dokumentasi Tidak Lengkap

Beberapa aset tetap, terutama yang diperoleh lebih dari lima tahun lalu, tidak didukung oleh dokumen pendukung yang lengkap seperti faktur pembelian atau berita acara penerimaan. Hal ini mempersulit proses vouching dan verifikasi aset tetap.

2. Sistem Informasi Aset Tidak Terintegrasi Sepenuhnya

PT X masih memasukkan data secara manual menggunakan spreadsheet excel tanpa sistem yang terintegrasi dengan modul akuntansi. Akibatnya, ada kemungkinan terjadinya kesalahan rekap, duplikasi data, dan ketidaksesuaian informasi antara departemen.

3. Label Fisik Tidak Tersedia

Aset terbesar belum disertai dengan label fisik atau *barcode* inventaris. Hal ini menghambat proses verifikasi fisik secara langsung yang seharusnya mendukung prinsip *existence* dan *completeness* dalam audit.

Meskipun demikian, auditor dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan mampu melakukannya dengan menggunakan prosedur alternatif, seperti konfirmasi lisan, analisis data historis, dan klarifikasi kepada bagian keuangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi audit aset tetap oleh KAP XYZ telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala administratif dan teknis. Proses audit meliputi pengujian substantif, tahap perencanaan, dan evaluasi hasil audit yang disajikan dalam bentuk kertas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia and Laksmi (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan audit sangat bergantung pada ketersediaan dokumentasi dan koordinasi antara auditor dengan manajemen klien. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Alifia Kusuma Putri (2024) yang menyatakan bahwa audit aset tetap sering kali dilakukan dalam kondisi operasional yang belum optimal, namun dapat dilakukan dengan bantuan auditor yang profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi audit atas aset tetap telah dilaksanakan secara sistematis. Proses audit dimulai dengan pengumpulan data, penyusunan kertas kerja, vouching aset, pemeriksaan

fisik aset tetap, perhitungan ulang penyusutan aset, dan pelaporan hasil audit. Hasil audit menunjukkan bahwa tidak ditemukan salah saji material atas aset tetap PT X. Dokumen pendukung seperti faktur pembelian aset, bukti pelepasan aset dan dokumen penyusutan telah tersedia dan telah diverifikasi secara memadai. Untuk transaksi penjualan aset yang menghasilkan keuntungan juga telah diakui dengan tepat dalam laporan keuangan. Meskipun demikian, auditor menghadapi beberapa masalah teknis, seperti dokumentasi yang tidak lengkap dalam aset dan sistem pelabelan aset tetap secara fisik yang tidak memadai. Auditor menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan prosedur audit alternatif, seperti memverifikasi keakuratan dokumen yang dibuat setahun yang lalu. Secara keseluruhan, audit PT X oleh KAP XYZ dilakukan sesuai dengan tujuan dan mendukung penyajian informasi keuangan yang andal.

Berdasarkan hasil temuan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan audit, maka saran yang dapat disampaikan adalah: bagi PT X, disarankan untuk menerapkan sistem dokumentasi aset tetap dengan melakukan digitalisasi data, menyimpan berkas aset jangka panjang, dan menerapkan sistem inventaris fisik yang konsisten untuk memudahkan proses verifikasi aset selama periode pengumpulan data. Bagi KAP XYZ, proses audit yang sistematis dapat diperluas dengan memperkuat prosedur pra-audit, seperti uji kelengkapan awal dokumentasi dan penggunaan alat audit digital untuk meningkatkan efisiensi audit.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, Gloria Alicia, and Peter Kapojos. 2023. "Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(4):144–51. doi: 10.35794/emba.v11i4.50874.
- Amalia, Dianafi Rizka. 2024. "Penerapan Audit Aset Tetap Pada Pt U Tahun Audit 2022 Oleh Kap Y." 1:71.
- Alifia Kusuma Putri, S. H. (2024). MENGEVALUASI KEBIJAKAN PROSEDUR PENGHAPUSAN ASET TETAP DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS BANK PENGKREDITAN RAKYAT XYZ. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*. <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>
- Amalia, D. R., & Laksmi, A. C. (2024). Implementation of fixed assets audit at PT U by KAP Y. *Proceeding Of International Conference on Accounting And Finance*, 2, 335–343.
- Arens, A. A., Elder, R., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2022). *Preface ix 1 The Demand for Audit and Other Assurance Services 1*. i–719.

- Fadila, Ririn Nur, and Diah Hari Suryaningrum. 2023. "Fixed Assets Account Audit Procedures at the YG Community Health Center." *Sustainable Business Accounting and Management Review* 5(2):14–25. doi: 10.61656/sbamr.v5i2.70.
- Febriani, Febriani, Damayanti Damayanti, and Rusmianto Rusmianto. 2021. "Audit Aset Tetap Pada PT. ABC." *Jurnal Ilmiah ESAI* 15(2):58–68. doi: 10.25181/esai.v15i2.2401.
- Gusmita, E. (2024). *Analysis of Fixed Asset Management in The Cooperative and Manpower Department of Kerinci Regency*. 4(2), 1–13.
- Hidayat, U., Ikhsan, S., Risnaningsih, I., & Pratomo, T. A. (2021). Implementasi Manajemen Aset Tetap pada Koperasi Fungsional dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(2), 247–262.
- Maharani, R. (2021). the Impact of Management Control on Public Sector Organizations in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 89–115. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.06>
- Maharani, Shavira Aisyah. 2024. "Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik Dalam Perencanaan Audit KAP XYZ." 1(3):132–42.
- Meiryani, ., Joscelind, C., Chang, A., & Maryani, D. (2022). *Operational Audits of Inventories and Fixed Assets*. *Icri* 2021, 178–186. <https://doi.org/10.5220/0011242600003376>
- Mulia, Falsa, and Joko Marsudi. 2024. "Prosedur Audit Atas Aset Tetap PT Moduspek Sukses Indonesia Oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)." 3:13167–73.
- Murodovna, Rakhimov Guzalbegim. 2021. "Analytical Procedure in an Audit of Fixed Assets." *International Journal of Financial Management and Economics* 4(1):41–45. doi: 10.33545/26179210.2021.v4.i1a.73.
- Nugraha, B., & Syaafdinal, S. (2021). The Effect of Competence, Independence, Accountability, and Audit Evidence on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 653. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i7.2936>
- Perdana, T. A., Wahidahwati, & Priyadi, M. P. (2023). Influence Of Competence, Due Professional Care, Integrity, And Auditor Independence On Audit Quality With The Implementation Of Quality Assurance As A Moderating Variable. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 2(3), 154–176. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v2i3.123>
- Wicaksono, Rheza Ernowo, and Sri Trisnaningsih. 2024. "Analysis Of Audit Procedures On Fixed Assets At Pt . Idt By Kap Djoko Soerjadi." (4):37–47.
- Sitorus, A. Z., Manao, M. C., Nayma, S., & Aditya, R. D. (2024). *Analysis of the Application of PSAK No . 16 in the Accounting Treatment of Fixed Assets in Companies in Indonesia : Literature Study*. 4, 1–7.
- Sugiarto, G. R. (2020). Prosedur Audit Atas Aset Tetap PT "FTH" Oleh KAP MNK dan Rekan. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Zakirova, A., Zaugarova, E., Klychova, G., Sungatullina, R., & Klinova, E. (2021). Development of a methodological tool for internal control to increase the efficiency of use of fixed assets. *E3S Web of Conferences*, 258. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125812011>